PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE CERITA PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PPT LITTLE STAR

Indah Purwaning Mawarni
(indah.nendra@yahoo.co.id)
Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurul Khotimah
(nurul_art@yahoo.com)
Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 2-3 tahun di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya yang masih rendah. Hal ini terlihat saat anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar hanya 5 anak, sedangkan 10 anak belum bisa sama sekali. Realitas ini disebabkan karena media cerita yang digunakan saat pembelajaran terlalu panjang sehingga tidak sesuai pada anak usia 2-3 tahun. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak perlu dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan menggunakan metode cerita yang sesuai dengan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya dapat meningkat melalui metode cerita.

Penelitian ini menggunakan penelitian tinndakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah anak kelompok A di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data peningkatan kemampuan berbicara pada siklus I diperoleh data 69,4%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target yang ditentukan adalah ≥75%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode cerita mencapai 88,9%. Berdasarkan analisis data pada siklus II maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok A PPT LITTLE STAR Margorukun dapat ditingkatkan melalui metode cerita.

Kata kunci: kemampuan, berbicara, media cerita.

Abstract

This research is based on study to increase the speaking ability toward 2-3 years old children in PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya, it has seen, only 5 children who answered fluently to teacher's question. And 10 other children didn't answer at all. This reality happened because the use of media of the study are too long so that not suitable for 2-3 years old children. Therefore, it is needed to find an appropriate way to increase children's speaking ability, namely story telling method. The aim of this research knows the speaking ability, toward 2-3 years old children in PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya before and after implementing the story telling method.

The research is using classroom action research which is designed on two cycles. Each cycle consists of four stages, they are: planning, implementing, observing and reflecting. The subject of research are 15 students from group A in PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya. They consist of 8 girls and 7 boys. this research is using observing and documenting technique to collect the data. Whereas the data analysis is using descriptive statistic.

Based on the analysis data, the increasing of children's speaking ability on cycle i obtained 69,4% it reveals that this research is not good enough because the target ≥ 75%, so this research continues on cycle ll. In this cycle, it is obtained data toward children's speaking ability up to 88,9%. Based on the data analysis on cycle ll that the target is achieved and the research was succeed. Besides, it can be concluded that the speaking ability toward group A student of PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya can be increased by implementing story telling method.

Keywords: *ability, speaking, story media.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berkembang pada saat ini adalah pendidikan nonformal yang berupa Pos Paud Terpadu (PPT), pendidikan pra sekolah sangat penting, karena pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Mengingat karakteristik yang khas, maka program pendidikan di PPT harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan menarik bagi anak didik.

PAUD pada jalur pendidikan nonformal adalah dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Tanam Penitipan Anak (TPA), Pos Paud Terpadu (PPT), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*).

Keadaan ini terus berlanjut hingga manusia pada usia tertentu sudah mampu berkomunikasi dengan baik hingga manusia bisa tidak dapat hidup tanpa bahasa yaitu berbicara. Untuk berkomunikasi sesama manusia juga memiliki banyak alat sebagai sarana. Namun salah satu alat penting yang menjadi sarana berkomunikasi adalah berbicara.

Guru seharusnya dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun sebuah bahasa atau ide-ide yang akan diungkapkannya, sehingga anak didik kita akan menjadi anak yang cerdas dan ceria. Salah satunya dengan kegiatan bercerita, karena dengan kegiatan bercerita dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak.

Dari pengalaman dan pengamatan peneliti selama mengajar di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya, menurut penilaian peneliti bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal ini dipicu oleh kurangnya inovasi para guru dalam proses belajar mengajar. Bermula dari permasalahan tersebut, dijadikan studi awal dalam penelitian ini.

Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara di PPT LITTLE STAR yaitu dengan menggunakan kegiatan metode cerita yang disampaikan secara menyenangkan dan menarik. kegiatan metode cerita yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan kemampuan menceritakan dengan kata-kata sendiri dan menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita.

Penerapan metode cerita ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk kemampuan berbicara yang awalnya rendah menjadi baik. Kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara belum banyak diterapkan oleh kalangan pendidik di lingkungan PAUD khususnya di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya. Oleh karena itu penelitian ini untuk meneliti pengaruh kegiatan bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 2-3 tahun di PPT LITTLE STAR Margorukun gundih Surabaya.

Dalam hal ini tradisi mendongeng begitu jarang kita temukan. Sangat sedikit kita temukan ayah atau ibu yang mendongeng untuk anaknya menjelang tidur atau pun saat-saat bersantai dengan anak. Ditambah lagi anak-anak saat ini tumbuh dan berkembang ditengah maraknya berbagai macam media, semisal Play Station, komik, internet, televisi, DVD, dan lain-lain yang begitu mudah didapatkan.

Bercerita dan mendongeng adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan otak anak anda. Dongeng dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, membangun karakter anak, menghangatkan hubungan orangtua dan anak, guru dan anak didik, dan lain-lain (Hana, 2011:1).

Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak, dan berkomunikasi dengan oranglain, namun dalam menggunakan kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari.

Perkembangan berbahasa yang diharapkan dicapai anak pada anak usia kelompok bermain merupakan integrasi dari aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Dalam Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Adapun dalam Depdiknas (2000:5) dijelaskan bahwa fungsi pengembangan berbahasa bagi anak kelompok bermain adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat pengembangan kemampuan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Kemampuan berbicara adalah bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang

melambangkannya. Sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah dapat mendengarkan dan memahami kata serta kalimat sederhana.

Perkembangan berbicara yang diharapkan dicapai anak pada usia Pos Paud Terpadu (PPT) merupakan pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan soaial-emosional. Dalam Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Tarigan (1995:137) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dalam hal ini, kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media menyampaikan sangat erat, yaitu pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, melainkan dalam bentuk lain yakni bahasa lisan.

Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari Aspek kebahasaan yang meliputi : a) Ketepatan ucapan, b) Penempatan tekanan, nada, sandi, dan durasi yang sesuai, c) Pilihan kata, d) Ketepatan sasaran pembicara. Sedangkan Aspek non kebahasaan meliputi : a) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat, b) Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, c) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, d) Relevasi penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak (Moeslichatoen, 2004:157).

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak kelompok bermain yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan ketrampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Anak dapat bergaul bersama temannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan. Guru yang terampil bertutur kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Bagi guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah (Moeslichatoen, 2004:168).

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita, penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, media gambar dapat digunakan sebagai alat yang dapat menarik perhatian anak, dengan bentuk gambar dan variasi warna yang berwarna-warni serta bentuk cerita yang akan menarik perhatian anak dalam mempertinggi proses pembelajar. Dalam hal ini manfaat media dengan cerita bergambar juga sangat membantu motivasi belajar anak, yakni antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajarannya akan lebih jelas maknanya dan bervariasi.
3. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Alasan yang lain mengapa penggunaan media dapat mempertinggi proses dan hasil belajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir anak. Media gambar sangat membantu dan menarik perhatian anak, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan simbol bentuk abstrak ke konkrit.

Media gambar juga dapat digunakan untuk mempermudah anak menerima simbol-simbol yang abstrak perlu dibantu dengan menggunakan dengan menggunakan benda-benda konkret atau semi konkret sebagai media, anak-anak akan tertarik dan lebih mudah menguasai materi.

Dalam penelitian "Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Cerita pada anak usia 2-3 tahun di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya" ini, maka peneliti berupaya menggabungkan media

gambar untuk mempermudah dan menarik minat anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kehadiran media cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, mempunyai arti yang cukup penting, untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan kepada anak didik.

Sedangkan dalam Depdiknas (2000:5) dijelaskan bahwa kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam menggunakan kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari.

Menurut Sanaky (2001:89) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempunyai tujuan antara lain:

a. Untuk memperoleh keterangan pengajaran dalam menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar.
b. Mempermudah pekerjaan didalam penyusunan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar atau pelajaran bertahap.
c. Lebih praktis penggunaannyadari pada gambar dinding.
d. Membantu guru ketika berada di ruangan terbatas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui penggunaan media gambar sebagai alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Dari upaya tersebut diharapkan kualitas kemampuan berbicara anak menjadi optimal, karena kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah atau bawaan, melainkan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dari hasil suatu proses belajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pada lingkup perkembangan bahasa pada berbicara anak usia 2 - 3 tahun, tingkat pencapaian perkembangannya, telah disampaikan pada halaman 13 di atas.

Maka peneliti menyusun pengamatan yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar pada PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya.

Pada usia 2-3 tahun anak kecil mengembangkan kecakapan bahasa dan komunikasi untuk menyesuaikan dengan imajinasi mereka. Kadang-kadang anak-anak ini akan memerlukan waktu dan kesabaran ekstra, anak lainnya memerlukan input dan dukungan ekstra dari orangtua, dan mungkin terapis berbicara dan bahasa (Indeks 2010:47).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara melalui metode cerita bergambar di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak memalui metode cerita bergambar di PPT LITTLE STAR di Margorukun Gundih Surabaya.

METODE

Metode penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sifat penelitiannya secara deskriptif kualitatif. Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar (Sudarti, 2010:10).
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A di PPT LITTLE STAR yang terletak di Jl. Cepu No. 2 Margorukun Gundih Surabaya pada tahun pembelajaran 2013-2014 yang berjumlah 15 anak dalam rentang usia 2-3 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Waktu pembelajaran 2 jam perhari dengan jadwal hari kamis sampai sabtu. Karakteristik anak PPT LITTLE STAR bermacam-macam kebanyakan mereka kurang aktif dan pendiam, sehingga sulit untuk diajak aktif dalam berbicara, namun keseluruhan anak sudah mandiri. Berikut kriteria penilaian pada penelitian ini:

A. Kemampuan mencerita dengan kata-kata sendiri
   1 : Anak belum mampu bercerita walaupun dengan bantuan intruksi & bimbingan
   2 : Anak mampu bercerita dengan bantuan intruksi dan bimbingan
   3 : Anak mampu bercerita dengan bantuan intruksi
   4 : Anak mampu bercerita dengan baik
B. Kemampuan menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita
   1 : Anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita walaupun dengan bantuan intruksi & bimbingan
   2 : Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan bantuan intruksi dan bimbingan
   3 : Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan bantuan intruksi
   4: Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan baik

Analisis Data Observasi diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak selama percakapan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara yang dilakukan oleh guru kelas. Untuk analisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas anak maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

(Arikunto, 2002)

Kriteria dari penilaiannya adalah :

4 = Berkembang sangat baik/sangat mampu (76% - 100%)

3 = Berkembang sesuai yang diharapkan/sudah mampu (51% -75%)

2 = Sudah mulai berkembang/cukup mampu (26% - 50%)

1 = Belum berkembang/belum mampu (0% - 25%)

(Depdiknas, 2010)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang di rencanakan pengamatan menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, di dalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya menghasilkan dampak positif.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar anak pada siklus I Pertemuan 1 sebesar 54,9% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 69,2%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 79,1% mengalami peningkatan 87,5%. Dengan metode cerita anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Dengan cara bercerita anak dapat belajar tentang dirinya dan orang lain dan lingkungannya.

Anak akan lebih asyik dalam kegiatan bercerita dengan media yang menarik, sehingga mereka tidak merasa bosan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Pada grafik berikut ini dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar anak dalam pembelajaran metode cerita dilakukan perbaikan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya.

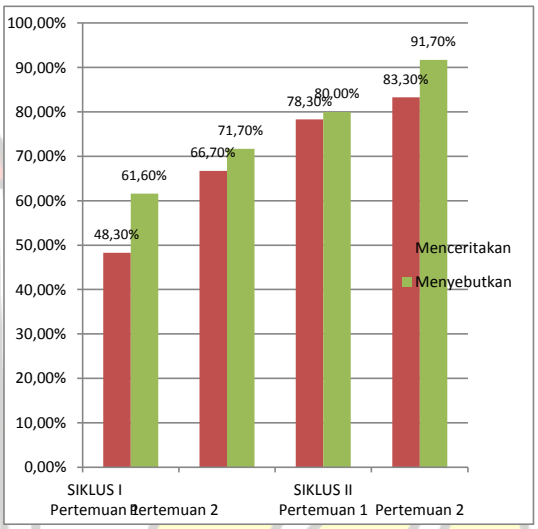

Grafik
Rata-rata Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan berbicara Menggunakan Metode Cerita Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru dalam pembelajaran yang sudah melaksanakan semua perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari respon anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberikan bimbingan dan memberikan motivasi kepada semua anak agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semua anak melakukan kegiatan dengan senang dan bersemangat sehingga kondisi kelas terlihat terkendali karena semua siswa dan guru terlibat dalam kegiatan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode cerita dengan media cerita bergambar pada anak kelompok A di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya, dapat diambil simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan bercerita dengan media cerita bergambar yang menarik perhatian anak.

Dengan kegiatan bercerita dengan metode cerita sangat menarik perhatian anak, sehingga tidak sabar menunggu cerita dibacakan karena anak ingin tahu isi cerita untuk segera diceritakan.

2. Aktivitas guru dan anak dalam setiap siklus mengalami perbedaan.
   Suasana pembelajaran pada siklus I terjadi keributan karena media yang sudah dikenal ada penambahan media baru dan menarik perhatian anak, anak jadi berebut maju ingin melihat dari dekat dan ingin memegangnya. Pada siklus II sudah tidak terjadi keributan seperti pada siklus I karena rasa ingin tahu anak sudah terjawab, rasa ingin tahunya anak bahwa media yang digunakan adalah media cerita bergambar dan gambar media pendukung.
3. Hasil belajar anak secara keseluruhan juga mengalami peningkatan.
   Prosentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I sebesar 54,9% dan pada pertemuan II sebesar 69,2%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan I sebesar 79,1% dan pada pertemuan II 87,5%. Dari peningkatan yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, secara umum kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui metode cerita bergambar sudah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Saran

Metode cerita dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada kelompok A di PPT LITTLE STAR Margorukun Gundih Surabaya, untuk itu disarankan kepada:

1. Guru
   Metode cerita dengan media cerita bergambar dapat digunakan oleh guru sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini.
2. Orang Tua
   Metode cerita dengan media cerita bergambar dapat digunakan oleh orangtua sebagai acuan untuk membantu anak dalam peningkatan kemampuan berbicara.
3. Berdasarkan pengalaman, memanfaatkan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbicara melalui metode cerita dengan media cerita bergambar yang dilakukan dengan intonasi dan suara yang bervariasi, memperoleh hasil yang baik. Diharapkan peneliti/guru dapat menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan metode cerita dengan menggunakan media cerita bergambar.

.

DAFTAR PUSTAKA

Jasmin Hana, S.Psi. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta : Berlian Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Diknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000, *Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009 *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

Indeks, 2010 *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Berbahasa Pada anak Prasekolah.*

Taniredja, 2010 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas.

Wardhani, IGAK., dkk. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarti. (2010). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Cerita Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A / TK Hang Tuah-3 Surabaya*. Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PG-Paud.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara

Tarigan, HR. 1984. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung : Aksara

Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta